

**PENINGKATAN PEMAHAMAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH
MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI-MIA 2 DI SMA NEGERI 1
BLEGA BANGKALAN**

Siti Aliyah, S.Ag.

SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan

Email: hauraelfath3@gmail.com

Abstrak

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat adalah pembelajaran menggunakan media pengajaran. Hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Blega dalam pembelajaran PAI tentang kompetensi cara penyelenggaraan jenazah maka digunakan media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah mata pelajaran PAI melalui penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas XI-MIA.2 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan, dalam hal respon siswa terhadap KBM rata-rata mencapai 79,16 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengawasan skor rata-rata mencapai 3,4, angka ini tergolong baik. Hasil ulangan harian siswa pada UH awal 69,86 %, sedangkan pada UH akhir mencapai nilai 82,16. Ketuntasan belajar klasikal 100 %. Nilai rata-rata siswa dari kuis pada siklus I sebesar 73,10 naik pada siklus II menjadi 81,71, pada siklus III naik menjadi 79,72. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 89,18% menjadi 100 %. Aktifitas siswa dalam KBM meningkat dari 79,05% pada siklus II menjadi 98,64 % pada siklus III.

Kata Kunci : *peningkatan, prestasi PAI, penyelenggaraan jenazah, media, audio visual*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku. Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Slameto, 2010). Guru sebagai salah satu pilar dalam pelaksanaan pendidikan, merupakan *pioneer* yang harus memiliki berbagai macam keterampilan dan kemampuan yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat berjalan lebih baik, dan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering menghadapi masalah tentang hasil belajar siswa yang belum sesuai.

Menurut catatan hasil evaluasi tahun lalu, pada peserta didik Kelas XI-MIA-2 tahun pelajaran 2018-2019 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan menjelaskan, bahwa dalam suatu kelas siswa yang berhasil belajar tidak lebih dari 75%. Dari hasil pengamatan sementara, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak hal, salah satu diantaranya adalah rendahnya tatacara penyelenggaraan jenazah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, bahkan sering terjadi hari ini diajarkan dan mereka mengaku sudah mengerti dan dapat mengerjakan ternyata selama beberapa hari kemudian mereka diberi soal yang sama ternyata hasilnya tidak memuaskan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat adalah pembelajaran menurut kesimpulan hasil penelitian Aprilia, E. F. (2015) bahwa prestasi belajar yang menggunakan media pengajaran akan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan media pembelajaran. Memperhatikan uraian di atas maka untuk memecahkan permasalahan rendahnya tatacara penyelenggaraan jenazah SMA Negeri 1 Blega Bangkalan khususnya terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk dapat meningkatkan tatacara penyelenggaraan jenazah Kelas XI-MIA-2 SMA Negeri 1 Blega Bangkalan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat / memuaskan.

Peneliti yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan di mana sering menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan faktor daya ingat siswa, khususnya pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah akan mencoba meneliti dalam hal bagaimanakah upaya yang dapat dilakukuan untuk meningkatkan daya ingat siswa, sedangkan pemecahan yang coba diajukan adalah dengan KBM yang lebih optimal dengan memberikan media pembelajaran, berupa VCD dokumentasi cara penyelenggaraan jenazah.

Keberadaan sebuah media dalam pembelajaran yang berupa VCD (*video compact disk*) merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam melaksanakan PBM agar benar-benar dapat menarik minat belajar siswa serta mampu memberikan pemahaman yang dapat diingat dengan mudah oleh siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran dalam sebuah PBM secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang optimal untuk peningkatan pemahaman sebuah materi pelajaran. Media pembelajaran adalah media yang dalam penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya dituangkan dalam silabus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar-mengajar. Arsyad (2003) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah komponen strategi yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Begitu juga Hamalik (2009:120) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di Kelas XI-MIA-2 SMA Negeri 1 Blega Bangkalan, maka akan dilaksanakan serangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil judul: Peningkatan Pemahaman Tatacara Penyelenggaraan Jenazah Mata Pelajaran PAI Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas XI-MIA.2 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan.

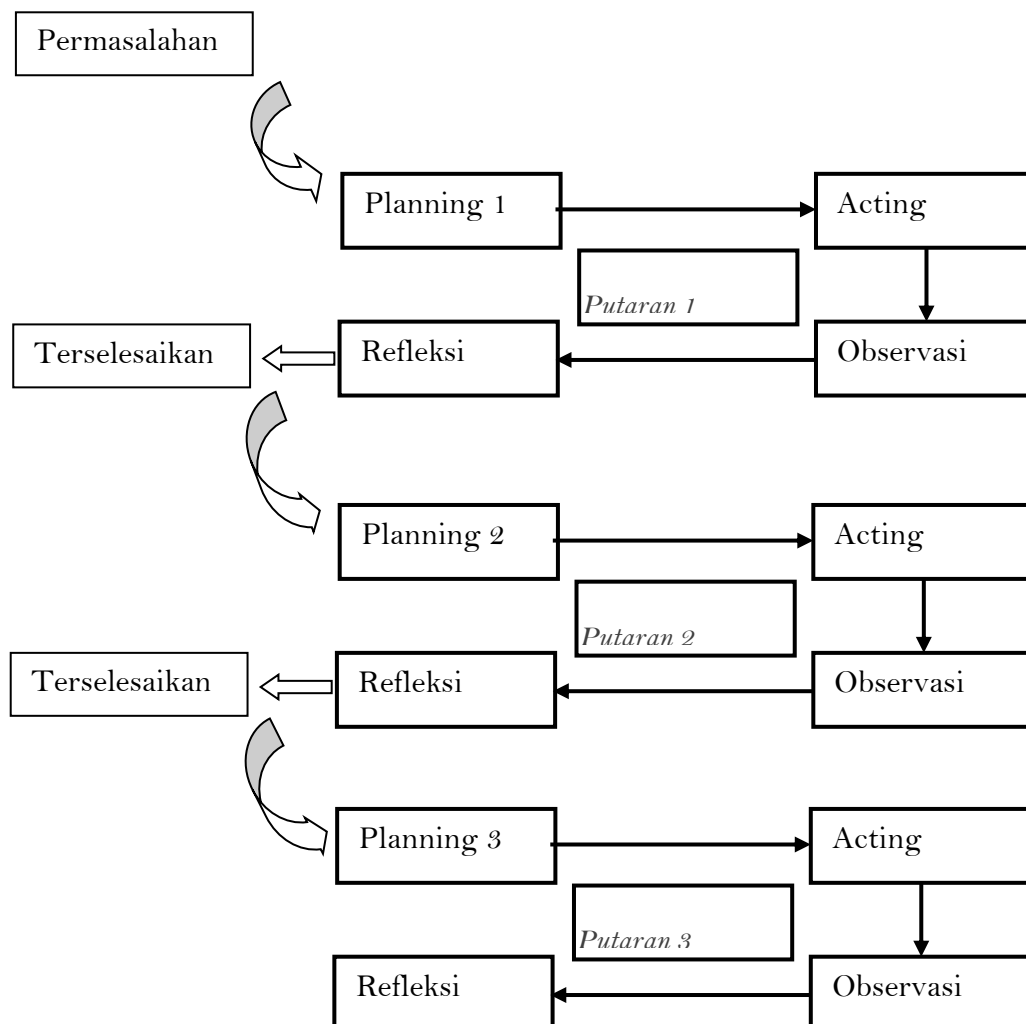
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas/*Class Action Research (CAR)*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Suharsimi, 2009). Upaya perbaikan dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur; (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan atau implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi. Rencana tindakan adalah langkah-langkah yang direncanakan untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis. Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan penelitian di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengumpulan data, sedangkan refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pelaksanaan tindakan

(Suharsimi, 2009) Dalam penelitian tindakan kelas, ke empat kegiatan tersebut berlangsung secara berulang dalam beberapa putaran.

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan pada peserta didik Kelas XI-MIA-2, SMA Negeri 1 Blega Bangkalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas XI-MIA-2 SMA Negeri 1 Blega Bangkalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI-MIA-2 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan.

Untuk menyesuaikan dengan program pengajaran semester genap tahun 2018/2019, maka waktu peneliti dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas XI-MIA-2 SMA Negeri 1 Blega Bangkalan disesuaikan dengan pengajaran semester genap yang berjalan selama satu bulan di Januari 2019. Pelaksanaan Penelitian: Bulan Januari Minggu Ke 1, Siklus I : Bulan Januari Minggu Ke 1, Siklus II: Bulan Januari Minggu Ke 1, Siklus III: Bulan Januari Minggu Ke 2, Analisa dan Simpulan Data : Bulan Januari Minggu Ke 2-3, Laporan: Bulan Januari Minggu Ke 3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019, melalui tiga siklus. Pada setiap siklus menggunakan langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan. Alur pelaksanaan PTK dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2009 dimodifikasi)

Penelitian ini menggunakan analisa statistik sederhana, yaitu dengan analisa diskriptif. Analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisa yaitu tentang hasil tes/kuis pada tiap siklus. Selanjutnya dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa, untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan siswa, sebagai berikut.

Pertama Ketuntasan Perorangan. Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar bila telah mencapai taraf penguasaan minimal 70 % atau dengan nilai 70. Bagi siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 70 % diberikan remidi pada pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan bagi siswa yang telah mencapai penguasaan 70 % atau lebih dapat melanjutkan kepokok bahasan berikutnya.

Kedua Ketuntasan Klasikal. Suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 85 % data jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Apabila sudah terdapat 85 % dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka kelas tersebut dapat melanjutkan kegiatan pada satuan pembelajaran berikutnya; 2) Apabila jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 85 % maka: a) Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 70 % harus diberi program perbaikan mengenai bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai; b) Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 70 % atau lebih dapat diberikan program pengayaan. Dari analisis data yang digunakan di atas akan diterangkan lebih lanjut pada bagian di bawah ini dari hasil ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut: Secara individual siswa telah tuntas belajar jika mencapai skor 70 % atau nilai 70 dengan perhitungan sebagai berikut (Depdiknas, 1997) :

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat > 85 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$A. = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data utama dan data pendukung penelitian ini meliputi : hasil belajar siswa setelah mengikuti KBM, frekwensi keaktifan siswa dalam KBM diamati dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran media pembelajaran, dalam keterampilan siswa. Hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah melalui pembelajaran berdasarkan media pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa diketahui dengan mengadakan test, meliputi : *Post test* dilaksanakan setiap akhir siklus dan ulangan harian dilaksanakan setelah siklus ke-3 selesai

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada analisis hasil evaluasi belajar sebagai berikut: UH awal: Ulangan harian materi pembelajaran PAI pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah, sebelum media pembelajaran yang digunakan sebagai refleksi awal, Nilai siklus 1-3 : Nilai dari post test setiap siklus, UH akhir : Ulangan harian setelah siklus 3 selesai materi pelajaran PAI pada Kompetensi Dasar Menyajikan

prosedur penyelenggaraan jenazah dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan media pembelajaran.

Tabel 1 Perbandingan Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Dengan Media Audio Visual Kelas XI-MIA-2

No.	Nama	UH Awal		UH Akhir	
		N	Ktn	N	Ktn
1	Ahcmad Ali Fikri	75	T	85	T
2	Ahmad in'am	87	T	92	T
3	Aisyah	83	T	88	T
4	Alfi Laila	82	T	87	T
5	Dila Royana	65	TT	70	T
6	Dinda Putri	82	T	87	T
7	Fajar Rifqi	65	TT	70	T
8	Fathur Rozi	60	TT	82	T
9	Fauzi	75	T	80	T
10	Hambali F	75	T	85	T
11	Hasbi AM	72	T	77	T
12	Irmarani A	85	T	90	T
13	Komsiyatil A	66	TT	78	T
14	Lailatul F	62	TT	75	T
15	Lola A	75	T	80	T
16	M.Ali SR.	70	T	75	T
17	Maula MA.	75	T	82	T
18	Misbahul M	72	T	77	T
19	Moh.Faisol F	66	TT	71	T
20	Moh. Altof N	67	TT	72	T
21	Muhaimain	72	T	77	T
22	M.Sahlin	72	T	78	T
23	Mujittaba M	65	TT	84	T
24	Nanang RM	75	T	80	T
25	Nova CW	72	T	77	T
26	Nurhidayati	78	T	83	T
27	Nurul Y	77	T	82	T
28	Nurrunhikmah	85	T	89	T
29	Rahmat DA	75	T	82	T
30	Rizky EP	86	T	91	T
31	Rizkiyatul H	85	T	95	T
32	Rizal H	85	T	95	T
33	Sahroni	75	T	80	T
34	Siti Aisyah	72	T	77	T
35	Umami Salamah	78	T	83	T
36	Vina LD	77	T	82	T
Nilai rata-rata		74.56		81.75	
Ketuntasan Belajar			75 %		100 %

Keterangan : N: Nilai, UH Awal: UH sebelum perlakuan, Ktn: Ketuntasan, UH Akhir: UH setelah perlakuan, T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas.

Tabel 2 Perbandingan Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I-III Pembelajaran dengan media Audio Visual Kelas XI-MIA-2

No.	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		N	Ktn	N	Ktn	N	Ktn
1	Ahcmad Ali Fikri	77	T	87	T	85	T
2	Ahmad in'am	85	T	92	T	80	T
3	Aisyah	84	T	89	T	85	T
4	Alfi Laila	83	T	88	T	85	T
5	Dila Royana	65	TT	70	T	90	T
6	Dinda Putri	82	T	82	T	80	T
7	Fajar Rifqi	68	TT	69	TT	85	T
8	Fathur Rozi	62	TT	68	TT	90	T
9	Fauzi	75	T	80	T	80	T
10	Hambali F	72	T	87	T	85	T
11	Hasbi AM	75	T	80	T	80	T
12	Irmarani A	82	T	87	T	90	T
13	Komsiyatil A	66	TT	78	T	80	T
14	Lailatul F	62	TT	65	TT	80	T
15	Lola A	72	T	82	T	85	T
16	M.Ali SR.	72	T	77	T	90	T
17	Maula MA.	75	T	87	T	85	T
18	Misbahul M	72	T	77	T	95	T
19	Moh.Faisol F	66	TT	71	T	80	T
20	Moh. Altof N	67	TT	75	T	80	T
21	Muhaimain	75	T	80	T	90	T
22	M.Sahlin	72	T	84	T	85	T
23	Mujittaba M	65	T	84	T	90	T
24	Nanang RM	75	T	80	T	80	T
25	Nova CW	79	T	84	T	85	T
26	Nurhidayati	78	T	82	T	75	T
27	Nurul Y	79	T	84	T	80	T
28	Nurrunhikmah	85	T	89	T	80	T
29	Rahmat DA	75	T	80	T	85	T
30	Rizky EP	86	T	92	T	90	T
31	Rizkiyatul H	87	T	90	T	95	T
32	Rizal H	87	T	95	T	95	T
33	Sahroni	75	T	80	T	80	T
34	Siti Aisyah	79	T	84	T	85	T
35	Ummi Salamah	78	T	82	T	75	T
36	Vina LD	79	T	84	T	80	T
Nilai rata-rata		75.15		81.71		85	
Ketuntasan			78.12%		90.62%		100%

Keterangan : N: Nilai, T: Tuntas, Ktn : Ketuntasan, TT: Tidak Tuntas

Ketrampilan melaksanakan media pembelajaran. Dalam pengelolaan KBM dengan pembelajaran berdasarkan media pembelajaran diharapkan akan meningkatkan ketrampilan dalam melaksanakan keterampilan antara lain : mendengarkan dengan aktif, kemampuan siswa

memahami Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah, dan menjawab pertanyaan guru. Deskripsi frekuensi ketrampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Data Jumlah yang Menunjukkan Ketrampilan Dalam Melaksanakan media pembelajaran Siswa Kelas XI-MIA-2-A

No.	Ketrampilan Siswa	Frekwensi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mendengarkan dengan aktif	Sedang	Banyak	Sedang
2.	Kemampuan siswa dalam memahami Penyelenggaraan jenazah	Sedikit	Banyak	Banyak
3.	Bertanya pada guru	Sedang	Banyak	Banyak
4.	Mengemukakan gagasan	Banyak	Banyak	Banyak
5.	Memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan gagasan	Sedang	Sedang	Banyak

Keterangan : Sedikit = Kurang dari 11 siswa
 Sedang = Antara 12-22 siswa
 Banyak = Antara 23-36 siswa

Berikutnya data pendukung adalah data yang dianggap dapat mendukung penelitian ini. Yang digunakan sebagai data pendukung adalah data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan media pembelajaran dan penampilan guru dalam pembelajaran tersebut.

Data respon siswa ini merupakan data pendukung dan sebagai pelengkap. Data ini diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa setelah siklus III berakhir. Data respon siswa dalam KBM dapat disajikan berikut ini :

Tabel 4. Data Respon Siswa dalam KBM

No.	Uraian	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pelajaran Pendidikan Agama Islam bermanfaat	80	20
2	Belajar dengan VCD membuat lebih ingat pelajaran agama Islam	80	20
3	Pembelajaran dengan media pembelajaran mengasikkan	75	25
4	Anda berusaha mempelajari Pendidikan Agama Islam lebih baik	85	15
5	Anda berusaha memiliki kaset VCD Pendidikan Agama Islam	80	20
6	Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipelajari	75	25
Rata-rata		79.16	20.83

Keadaan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan, Kelas XI-MIA-2 yang membahas pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu : Metode Pendekatan ceramah, bercerita, hafalan, dan tanya jawab. Hasil tes ulangan PAI ini rata-rata nilai 74.56, ketuntasan secara klasikal 75 %, 8 siswa yang tidak tuntas.

Siklus I. Diawali perencanaan. Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi, Rencana Pembelajaran, VCD, TV dan VCD Player dan Soal Evaluasi.

Dalam RP dirancang dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi : Pengkondisian Kelas, Berdo'a dan Absen, Penyiapan TPK dan perlengkapan, Apersepsi / Memotivasi siswa. Kegiatan inti yang direncanakan antara lain : Menjelaskan materi yang mempraktekan siswa dalam tugas kelompok, Melihat dan mengamati media pembelajaran, Mengawasi setiap siswa secara bergiliran, Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, Membimbing membahas materi dan mengadakan presentasi : sebelum kegiatan pembelajaran ditutup pada siklus I ini diadakan kuis sebanyak 5 soal.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran antara lain menyampaikan informasi tentang pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah secara umum, siswa membantu guru mengatur kelas untuk melihat pemutaran VCD, kegiatan media pembelajaran diarahkan untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru membimbing siswa dalam melihat dan mendengarkan media pembelajaran, memberikan bantuan bila diperlukan, dan mengawasi kegiatan siswa. Setelah diadakan kuis guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor atau nilai tertinggi. Kemudian ditutup dengan membimbing memberikan kesimpulan dan memberi tugas rumah untuk minggu depan.

Pengamatan. Memperhatikan hasil observasi terlihat adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya. Nilai rata-rata yang dicapai pada UH awal sebesar 74.56 sedangkan pada siklus I mencapai 75.15. Ketuntasan klasikal pada UH awal hanya mencapai 75 %, pada siklus I ini meningkat menjadi 78.125 %. Pada Siklus I ada 7 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Aktifitas siswa dalam KBM rata-ratanya mencapai 60,13 %. Keterampilan siswa dalam melaksanakan media pembelajaran pada siklus I yaitu : Mendengarkan dengan aktif, Kemampuan siswa dalam memahami Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah, Merespon pendapat teman, Bertanya pada guru, Mengemukakan cerita dari melihat VCD, Memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan gagasan.

Refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat di evaluasi/ refleksi dengan ditemukan hambatan seperti : 1) Sebagian siswa ada yang terlalu mendominasi dalam membaca sehingga kesempatan teman untuk mengemukakan gagasannya masih belum optimal; 2) penjelasan guru pada materi pelajaran dianggap cukup menyita waktu sehingga perlu dikurangi pada siklus berikutnya.

Siklus II. Diawali perencanaan. Pada siklus II materi yang dibahas adalah Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah Perangkat yang disiapkan meliputi pengalaman siswa, VCD Player dan Tape serta VCD dan soal evaluasi dengan 5 soal. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tindakan II waktu untuk memberikan penjelasan kepada murid perlu dikurangi dan kesempatan kepada siswa dalam melihat VCD masih bisa dioptimalkan.

Pelaksanaan. Tindakan guru pada siklus II ini telah sesuai dengan yang direncanakan pada Rencana Pembelajaran, sehingga tidak banyak memakan waktu. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai diadakan kuis dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik.

Pengamatan. Berdasarkan observasi pada siklus II ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 78.125 %, siklus II naik menjadi 90.625 % dan nilai rata-rata siklus I sebesar 75.15, siklus II menjadi 81.71. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II ada 3 anak. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 60,13 %, pada siklus II meningkat menjadi 79,05 %. Ketertarikan siswa dalam melihat media pembelajaran meliputi : Mendengarkan dengan aktif, memahami Kompetensi Dasar

Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah, Bertanya pada guru, Mengemukakan gagasan, Memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan gagasan.

Refleksi pada siklus II ini ditemukan permasalahan sebagai berikut : **1)** Penyediaan VCD *plate* yang bervariasi bagi siswa masih diperlukan karena banyak siswa yang sudah mempunyai VCD tersebut, sehingga pihak sekolah perlu menyediakan VCD lain judul (tema) sehingga motivasi belajarnya semakin berminat; **2)** Masih ada empat siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat KBM perlu dioptimalkan.

Siklus III. Diawali perencanaan. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi praktek siswa, melihat dan mendengarkan VCD Player, dan evaluasi dengan 5 soal. Rencana pembelajaran dan pelaksanaan kuis, secara garis besar masih sama dengan siklus I dan II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat 3 siswa yang belum tuntas, pada siklus III ini siswa tersebut diberikan bimbingan yang lebih baik secara khusus. Penyediaan cassette VCD dengan judul yang lain masih perlu diupayakan pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pendidikan agama Islam.

Pengamatan. Hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II 81.71, pada siklus III naik menjadi 85. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 90.625 % menjadi 100 %. Aktifitas siswa dalam KBM meningkat dari 79,05 % pada siklus II menjadi 98,64% pada siklus III. Keterampilan siswa dalam melaksanakan media pembelajaran rata-rata banyak. Berdasarkan hasil supervisi Kepala Sekolah skor rata-rata mencapai 3,4, angka ini tergolong baik. Hasil ulangan harian siswa pada UH awal 74.56 sedangkan pada UH akhir mencapai nilai 81.75. Ketuntasan belajar klasikal 100 %.

Refleksi. Pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu : **1)** Cassete VCD dengan judul lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah perlu ditambah dan Buku referensi guru kurang. Oleh karena itu pengadaan alat peraga dan buku referensi selain buku paket sangat diperlukan; **2)** Saat presentasi hasil diskusi tidak tersedia media. Untuk ketercapaian tujuan maka perlu adanya sarana pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada Kelas XI-MIA-2 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan ini, pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan dasar dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya penelitian pada komunitas guru

Pengembangan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif seperti yg dilakukan pada setting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ternyata terbukti mampu meningkatkan tatacara penyelenggaraan jenazah sehingga hasil belajar siswa, juga meningkat.

Selain itu peningkatan prestasi belajar itu dapat diketahui dari parameter berupa hasil kuis dari siklus I, siklus II dan siklus III bahkan dapat dilihat dari hasil UH. dengan media pembelajaran ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian dalam KBM tidak berpusat pada guru lagi.

Temuan penelitian menunjukkan pentingnya media pembelajaran dan seorang guru harus menggunakannya dalam setiap pembelajaran. Guru yang berkompeten termasuk guru agama

juga harus menggunakan media baik sederhana maupun berbasis teknologi. Penguasaan strategi, metode juga semakin menguatkan kompetensi sebagai guru PAI yang profesional.

Hal ini sebagaimana diungkapkan (Nurhadi, 2016) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai bagian dari entitas komunitas guru, guru PAI yang mendapatkan tunjangan profesi yang melekat pada dirinya, tentunya dituntut (wajib) untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, bahkan menjadi salah satu prasyarat dalam pencairan tunjangan profesi. Dari segi teoritis, ada tanggung jawab moral bagi guru PAI untuk selalu meningkatkan kompetensinya secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun, dari segi praktis, ini (peningkatan kompetensi) menjadi penting dalam upaya memudahkan dalam menunaikan kewajiban dan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai guru (Amin, S., & Nurhadi, A. 2020).

Berdasarkan hal tersebut penguatan kompetensi guru PAI harus terus dilaksanakan diantaranya kompetensi dalam membelajarkan materi dengan menggunakan media disebabkan media memiliki peran yang besar dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya factor dari luar seperti penggunaan media dan sarana.

Hal yang senada juga diberikan Sanjaya (2010) bahwa guru harus memiliki berbagai strategi dalam pembelajaran diantaranya dengan penggunaan media. Oleh sebab itu penggunaan media harus dilakukan guru sebab memiliki berbagai manfaat diantaranya : 1) Sebagai sarana Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.; 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran (yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya); 3) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar; 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar; 5) Memperjelas dan memperkaya informasi yang diberikan secara relevan; 6) Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar; 7) Menambah variasi penyajian materi; dan 8) Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak (Arsyad, 2003).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah mata pelajaran pai melalui penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas XI-MIA.2 di SMA Negeri 1 Blega Bangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan, dalam hal respon siswa terhadap KBM rata-rata mencapai 79,16 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengawasan skor rata-rata mencapai 3,4, angka ini tergolong baik. Hasil ulangan harian siswa pada UH awal 69,86 %, sedangkan pada UH akhir mencapai nilai 82,16. Ketuntasan belajar klasikal 100 %. Nilai rata-rata siswa dari kuis pada siklus I sebesar 73,10 naik pada siklus II menjadi 81,71, pada siklus III naik menjadi 79,72. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 89,18% menjadi 100 %. Aktifitas siswa dalam KBM meningkat dari 79,05% pada siklus II menjadi 98,64 % pada siklus III.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diberikan saran sesuai manfaat sebagai berikut. *Pertama* bagi guru PAI khususnya salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam

meningkatkan tatacara penyelenggaraan jenazah khususnya dalam mengingat konsep sebuah pembelajaran maka keberadaan alat peraga dalam hal ini adalah media pembelajaran mutlak dibutuhkan, khususnya dalam penelitian ini adalah keberadaan VCD player dan cassette VCD yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari, khususnya pada Kompetensi Dasar Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.

Kedua bagi seluruh guru khususnya di SMAN 1 Blega seyogyanya selalu meningkatkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan salah satunya adalah mencoba menerapkan *class action reseach*, karena dengan dilaksanakannya proses Penelitian Tindakan Kelas ini ternyata keterampilan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan KBM yang inovatif menjadi bertambah dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

Ketiga bagi Kepala sekolah dan Komite sekolah hendaknya selalau mencari tahu dan menggali informasi apa saja kebutuhan dan kesulitan siswa dalam menghadapi dan mengikuti KBM di kelas sehingga pada akhirnya diperoleh mendukung dan dapat memberikan kontribusi yang dibutuhkan oleh guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah berupa media pembelajaran berupa alat peraga/kaset VCD yang bervariasi dan menarik bagi siswa dalam belajar serta tidak lupa juga do'a dan memotivasi bagi guru dalam melaksanakan KBM yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 83-100.
- Aprilia, E. F. (2015). *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Departemen Pendidikan Nasional 1997, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMU*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.